

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fenomena atau masalah penelitian yang telah diatribusikan menjadi suatu konsep atau variabel. Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dan profitabilitas.

Dengan menggunakan objek tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu perputaran persediaan serta profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian Menurut Sugiyono (2017:2) desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dan asosiatif, Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:23). Sedangkan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif, *reciprocal*/timbal balik (Sugiyono, 2017:21).

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan ataupun mengidentifikasi tentang perputaran persediaan, profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya antara perputaran persediaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Jenis – jenis variabel berdasarkan relasi antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel Independen (variabel X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu Perputaran Persediaan dan Profitabilitas, dengan perhitungan sebagai berikut:

1) Perputaran persediaan (X_1)

Perputaran persediaan digunakan mengukur berapa kali rata-rata perusahaan menjual persediaan selama periode tersebut. Ini mengukur profitabilitas persediaan. Untuk menghitung persediaan omset, bagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang ada selama periode tersebut Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan yaitu :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

(Kasmir, 2019:182)

2) Profitabilitas (X_2), diproksikan sebagai berikut:

Return On Equity, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya dan merupakan ukuran yang berasal dari ketersediaan pendapatan bagi para investor (baik pemegang saham preferen atau pemegang saham biasa) terhadap dana yang diinvestasikan pada perusahaan, Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

(Kasmir, 2019:206)

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau biasa juga disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan, Pengukuran nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan proksi tobin's q yaitu indikator yang digunakan untuk pengukuran nilai perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan dari perspektif investasi yang menunjukkan perhitungan pasar keuangan saat ini tentang nilai pengembalian dari setiap yang diinvestasikan di masa depan. Rumus yang digunakan untuk mengukur Tobin's Q yaitu :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

(Indrarini, 2019:16)

Peneliti menggunakan proksi ini diharapkan menggambarkan efektif dan efisien kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham dan memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Perputaran Persediaan (X ₁)	Mengukur berapa kali rata-rata perusahaan menjual persediaan selama periode tersebut. Untuk menghitung persediaan omset, bagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang ada (Kasmir, 2019:182)	Perputaran persediaan dihitung dari : 1. Harga Pokok Penjualan 2. Persediaan awal 3. Persediaan Akhir	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Sebagai ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu, untuk mengevaluasi kemampuan menghasilkan laba selama periode yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2019:196)	Profitabilitas diukur dengan <i>return on equity</i> dihitung dari: 1. Laba Bersih Setelah Pajak 2. Total <i>Equity</i>	Rasio
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan (Y)	Sebagai persepsi investor untuk menilai suatu perusahaan terhadap tingkat keberhasilan manajer mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. (Indrarini, 2019:16)	Nilai Perusahaan diukur dengan tobin's q dihitung dari : 1. Jumlah saham beredar 2. <i>Closing price</i> 3. Total Hutang 4. Total Aset	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) memaparkan bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, terdiri dari obyek atau subyek yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia, tetapi meliputi objek dan *material* alam. Bukan hanya jumlah pada objek/subjek yang ditelaah, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut (Sugiyono 2017:119). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 sampai dengan 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 65 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	34	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	35	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	36	MDLN	Modernland Realty Tbk.
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	37	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	38	MMLP	Mega Manunggal Properti Tbk.
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	39	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	40	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	41	MTSM	Metro Realty Tbk. (MTSM)
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	42	MYRX	Hanson International Tbk.
10	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk	43	NIRO	City Retail Developments Tbk.
11	BKSL	Sentul City Tbk.	44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	45	OMRE	Indonesia Prima Properti Tbk
13	CITY	Natura City Developments Tbk.	46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
14	COWL	Cowell Development Tbk.	47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.

Maulidina Fitriani, 2022

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	48	POLI	Pollux Investasi Internasional
16	CTRA	Ciputra Development Tbk.	49	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
17	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
18	DILD	Intiland Development Tbk.	51	PPRO	PP Properti Tbk.
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	52	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	53	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
22	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	56	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	57	RDTX	Roda Vivatex Tbk
25	GAMA	Gading Development Tbk.	58	RODA	Pikko Land Development Tbk.
26	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	59	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
27	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	60	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	61	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
29	JRPT	Jaya Real Properti Tbk.	62	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
30	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	63	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
31	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
32	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	65	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
33	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.			

Sumber : Hasil pengamatan dari *idx.co.id* (2022)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah elemen dari populasi beserta karakter yang dimiliki. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya, bertujuan agar peneliti dapat menyesuaikan kriteria penelitiannya sehingga sampel yang diambil sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan penilaian yang lebih *representative* (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi data berkaitan dengan pengujian yang dilakukan.
2. Perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020 dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan. Hal ini untuk verifikasi tahap awal kelengkapan data dan variabel yang digunakan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 39 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Purposive Sampling

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Populasi : Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.	65
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real estate yang tidak terdaftar selama periode 2016-2020.	-18
3	Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real estate yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dan lengkap selama periode 2016-2020.	-8
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		39
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Observasi		195

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2022

Adapun sampel perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria penulis diantaranya, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Properti dan Real estate Periode 2016-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
22	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
23	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
26	MDLN	Modernland Realty Tbk.
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
28	MTSM	Metro Realty Tbk. (MTSM)
29	NIRO	City Retail Developments Tbk.
30	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
31	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
32	PPRO	PP Properti Tbk.
33	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T

36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk.
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Hasil pengamatan dari *idx.co.id* (2022)

Dari hasil yang diperoleh, maka jumlah populasi keseluruhan yaitu 65 perusahaan sektor properti dan real estate, dari jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria yaitu sebanyak 39 dikalikan dengan periode penelitian yaitu selama lima tahun.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber Data

Sugiyono (2017:137) mengungkapkan bahwa data terbagi menjadi data primer dan sekunder bila ditinjau dari sumbernya. Sumber data yang digunakan dalam peneliti yaitu sumber data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2020 perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan ini didapat dari situs resmi masing-masing perusahaan dan melalui situs resmi *www.idx.co.id* dan website perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) langkah paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena peneliti memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini dengan melakukan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani et al., 2020).

Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah tertera dalam laporan keuangan tahunan, sehingga peneliti tidak memerlukan pengambilan data atau informasi secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan menelaah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengkaji dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor properti

dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 yang didapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan berupa mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, serta melakukan perhitungan berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2017:335). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *software Eviews 12*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pendekatan analisis statistik deskriptif digunakan dalam analisa data dengan cara mendeskripsikan secara detail data yang dilihatnya melalui sejumlah statistik yakni antara lain *mean, median, minimum, maximum, dan standard deviation* (Sugiyono, 2017:147). Dalam analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data penelitian mengenai analisis perputaran persediaan, profitabilitas serta nilai perusahaan.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data yang berbentuk *time series* adalah data yang memiliki kurun waktu tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri atas objek dalam satu kurun waktu. Teknik data panel memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *time series* yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
2. Informasi yang dipaparkan oleh data panel sifatnya rinci dan jelas, lebih beragam, kemungkinan terjadinya hubungan antar variabel cenderung lebih kecil.

3. Data panel mampu mengetahui perubahan dalam penyesuaian data dan tentunya dalam penyesuaian data dan tentunya tidak sama dengan *cross section* yang cenderung mengabaikan perubahan dalam penyesuaian data.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
5. Data panel memungkinkan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Adapun model regresi data panel yang dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi Perputaran Persediaan
 β_2 = Koefisien Regresi Profitabilitas
 X_1 = Variabel Perputaran Persediaan
 X_2 = Variabel Profitabilitas
i = Perusahaan
t = Waktu
 ε = *Error Term*

3.5.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam Basuki & Prawoto (2017:276-277) terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, diantaranya :

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model data panel paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Dependen

α = Konstanta

X_{it} = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error Term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) ataupun teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan regresi dalam model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

3.5.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect*
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan *model fixed effect*

3. Uji *Langrange Multiplier*

Pengujian *langrange multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *random effect* lebih baik dari *common effect*. Hipotesis dalam uji *langrange multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Random Effect*

Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $LM \geq 0,05$, maka menggunakan *common effect*
- b. H_0 ditolak jika $LM < 0,05$, maka menggunakan model *random effect*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang artinya memenuhi asumsi klasik atau terhindari dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan berdistribusi normal. Basuki & Prawoto (2017:297) berpendapat bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel. Dengan demikian, uji asumsi klasik yang dibutuhkan yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier dikarenakan sudah diasumsikan bahwa model tersebut bersifat linier. Sehingga apabila uji linieritas dilakukan, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
- 2) Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- 3) Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, apabila pengujian autokorelasi dilakukan pada data yang tidak bersifat *time series* akan sia-sia.

Untuk mendapatkan hasil yang memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah di antara variabel independen dalam model regresi telah terjadi korelasi yang signifikan atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika diantara variabel independen tidak terjadi korelasi yang signifikan. Mengacu pada Ghazali (2018:73), pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat:

- 1) Nilai R^2 tinggi, jika nilai R^2 tinggi di atas 0,80, maka uji F pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slope parsial

secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statis berbeda dengan nol.

- 2) Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varians residual unit analisis atau satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model persamaan regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi perbedaan atau disebut sebagai model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam menguji adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Gejala heteroskedastisitas terjadi jika koefisien variabel independen signifikan secara statistik.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan. Pengujian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 memiliki arti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 memiliki arti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

3.5.4.2 Uji simultan (Uji F)

Merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ memiliki arti bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ memiliki arti bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

3.5.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen mempengaruhi dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square* (Ghozali, 2018:179). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

3.5.4 Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:98) hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berikut rancangan hipotesis penelitian yang diajukan:

1. Hipotesis Penelitian 1: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_0: \beta_1 \leq 0$, yang berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_1: \beta_1 > 0$, yang berarti perputaran persediaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Hipotesis Penelitian 2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta_2 > 0$, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Hipotesis Penelitian 3: Perputaran Persediaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, yang berarti Perputaran Persediaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_1 : \beta_3 > 0$, yang berarti Perputaran Persediaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan